

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi anak usia Taman Kanak-kanak atau anak usia dini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini terdapat dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak merupakan bagian dari bangsa dan bernegara ini yang mempunyai tanggung jawab mensukseskan pendidikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu mengoptimalisasi semua aspek perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, bahasa, psikomotor dan sosial. Salah satu dari perkembangan yang harus dioptimalisasi adalah perkembangan dasar kognitif dimana perkembangan dasar kognitif ini sangat penting bagi perkembangan anak usia TK karena berkaitan dengan otak. Sesuai dengan penelitian Bloom (dalam Triyono:4) bahwa sampai usia 4 tahun otak manusia berfungsi 50% sampai usia 8 tahun otak manusia yang berfungsi 80 %, jadi sejak usia 8 tahun kecerdasan manusia hanya bertambah 20 %, dengan demikian perlu perhatian yang lebih pada usia TK.

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Perkembangan kognitif ini menjadi sangat penting dikembangkan yaitu untuk mengembangkan kemampuan mengingat ragam informasi, memahami konsep-konsep sederhana, memahami keadaan alam sekitar, memahami pola sederhana, menduga dan mengetahui sebab akibat, mengamati dan mengidentifikasi sesuatu menggunakan panca indra, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, mengklasifikasi sesuatu, memberikan ragam gagasan dan ide, merancang dan membuat benda-benda sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf di pusat susunan syaraf. Perkembangan kognitif menjadi sangat penting manakala anak akan dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan berfikir. Dalam proses pembelajarannya seringkali anak dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Kegiatan itu mungkin dilakukan anak secara fisik, seperti mengamati penampilan objek yang berupa wujud atau karakteristik dari objek tersebut. Tetapi lebih lanjut anak dituntut untuk menanggapi secara mental melalui kemampuan

berpikir, khususnya mengenai konsep, kaidah atau prinsip atas objek masalah dan pemecahannya. Masalah ini sering menjadi pertimbangan mendasar di dalam membelajarkan mereka, aktivitas di dalam proses belajar-mengajar hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran terpadu dan mengandung makna khususnya yang menyangkut isi atau kurikulum yang akan dipelajarinya.

Salah satu hasil belajar yang harus dicapai perkembangan dasar kognitif adalah anak dapat mengenal keterampilan proses sains dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan proses sains ini sangat penting dikembangkan di Taman Kanak-kanak karena keterampilan proses sains ini merupakan dasar kemampuan anak untuk mengenal konsep sains secara sederhana. Menggunakan keterampilan proses sains ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran akan pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa manusia hidup di dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Hakekat sains perlu dikaji, diteliti dan ditekuni. Anak-anak sebagai generasi yang dipersiapkan untuk masa depan yang diduga akan semakin rumit, berat, dan banya problemannya perlu dibekali dengan penguasaan sains yang memadai, tepat, bermakna, dan fungsional. Dengan prediksi masa depan yang demikian, pembekalan sains bagi mereka menjadi mutlak, sehingga sains pada diri mereka

muncul sebagai suatu cara untuk mencari kebenaran dalam kehidupan kelak dan merupakan salah satu pengembangan keterampilan proses siswa yang dapat dilatihkan melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses. Dimana keterampilan proses sains ini adalah kemampuan dasar untuk memperoleh pengetahuan sebagai produk dari IPA berupa konsep-konsep, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori dari IPA (Dhahar,1996:52). Setiap jenis keterampilan proses sains merupakan satu keterampilan intelektual yang khas, serta dapat diterapkan untuk memahami fenomena apapun juga (Harlen ,1997:87).

Kemampuan keterampilan proses sains ini sesuai dan sejalan dengan standar kompetensi yang ada di dalam KTSP Al-Biruni. Dalam pelaksanaannya untuk mencapai semua ini sangatlah memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya untuk menanamkan pemahaman konsep sains secara sederhana. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan sains sederhana.

Berdasarkan pengamatan di atas sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana di TK Al-Biruni dalam proses pembelajaran sainsnya masih mengalami kendala khususnya dalam metode yang diterapkan masih konvensional. Dimana di TK Al-Biruni metode yang diterapkannya kebanyakan metode proyek dan eksperimen tidak pernah menggunakan metode yang lain. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu metode yang dapat menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan

yang terkait dengan sains. Dimana pengenalan sains untuk anak TK lebih ditekankan pada proses daripada produk. Untuk itu di TK keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain, kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut. Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar.

Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Menggunakan keterampilan proses sains ini merupakan salah satu Pengembangan keterampilan proses siswa yang dapat dilatihkan melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak bermaksud menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan. Oleh karena itu di TK Al-Biruni dibutuhkan suatu pembelajaran keterampilan sains yang sesuai dengan perkembangan anak. Mencermati paparan sebelumnya maka penelitian ini menitikberatkan pada Implementasi Pembelajaran Keterampilan Proses Sains Di TK Al-Biruni

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Implementasi Pembelajaran Keterampilan Proses Sains Di TK Al-Biruni”

Adapun secara lebih khusus rumusan masalah di atas dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Adapun secara lebih khusus rumusan masalah di atas dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran keterampilan proses sains di TK Al-Biruni ?
2. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan proses sains TK Al-Biruni ?
3. Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran keterampilan proses sains di TK Al-Biruni ?
4. Apa kendala yang dihadapi guru TK Al-Biruni dalam menerapkan pembelajaran keterampilan proses sains di TK Al-Biruni?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan keterampilan proses sains di TK Al-Biruni.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi keterampilan proses sains anak TK Al-Biruni.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi keterampilan proses sains anak TK Al-Biruni.
- c. Untuk mendeskripsikan penilaian implementasi keterampilan proses sains di TK Al-Biruni.
- d. Untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan proses sains di TK Al-Biruni.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan, dan untuk menambah keilmuan tentang implementasi pembelajaran keterampilan proses sains di TK Al-Biruni . Untuk lebih spesifik lagi manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi Kepala Sekolah dalam menerapkan keterampilan proses sains.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam mengembangkan keterampilan proses sains.

2) Bagi Guru

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan guru dalam mengembangkan keterampilan proses sains.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam memilih keterampilan proses sains yang menyenangkan untuk di terapkan di TK.

3) Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan keterampilan proses sains.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi keterampilan proses sains di TK.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi istilah atau definisi operasional dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Secara Etimologis sains adalah pengetahuan umum dan pengetahuan terorganisasi secara sistematis. Secara substansial sains sebagai proses, metode atau cara dan langkah memperoleh sains (Ali Nugraha, 2008).
2. Keterampilan Proses adalah perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keterampilan

memperoleh pengetahuan kemudian mengkomunikasikan perolehannya. Keterampilan memperoleh pengetahuan dapat dengan menggunakan kemampuan olah pikir (psikis) atau kemampuan olah perbuatan (fisik).

3. Keterampilan proses sains adalah kemampuan dasar untuk memperoleh pengetahuan sebagai produk dari ilmu pengetahuan alam berupa konsep-konsep, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan teori dari ilmu pengetahuan alam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, adapun tujuan dari penelitian deskriptif sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fenomena-fenomen yang ada atau hubungan-hubungan fenomena yang di teliti apa adanya tanpa ada perlakuan-perlakuan khusus.

Berkaitan dengan hal tersebut, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi pembelajaran keterampilan proses sains di TK Al-Biruni secara mendalam, terperinci dan utuh. Dalam penelitian deskriptif ini, jenis data yang diambil adalah jenis data kualitatif, dimana data diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti mengenai implementasi keterampilan proses sains di TK Al-Biruni secara alamiah tanpa ada intervensi peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi terdiri dari lima bagian yang terdiri dari:

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, asumsi dasar, metode penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, lokasi dan subyek penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua memaparkan tentang landasan teoritik mengenai keterampilan proses sains. Bab ketiga berisi penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Deskriptif. Semua prosedur serta tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir. Bab keempat mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, profil sekolah hasil temuan penelitian dan merupakan bagian analisis dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian. Bab lima, pada bab ini mencoba mengungkap bagaimana implementasi pembelajaran keterampilan proses sains di TK Al-Biruni. memaparkan penafsiran/ pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.